

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Dalam eksperimen ini peneliti menggunakan dua variabel, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*), yaitu variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel lain¹. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konseling kelompok.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*), yaitu variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas². Pada penelitian ini variabel terikat adalah penyesuaian sosial.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional berarti meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu.³ Sebagai berikut:

1. Konseling kelompok adalah proses wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada beberapa individu yang tergabung dalam suatu

¹Latipun. *Psikologi Eksperimen*. 2006. Malang: UMM Press.60.

²*Ibid.* 62.

³*Ibid.* 62.

kelompok kecil dengan mempunyai permasalahan yang sama (disebut klien) dan membutuhkan bantuan yang bermuara pada terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi oleh segenap anggota kelompok. Adapun tahapan dari konseling kelompok adalah pembukaan, penjelasan masalah, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah dan penutup.

2. Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk menjalin hubungan dengan individu lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya secara harmonis. Terdiri dari penampilan yang nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

C. Subyek Eksperimen

Subyek eksperimen dalam penelitian eksperimen ini adalah mahasiswa baru Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti memilih mahasiswa baru atau mahasiswa baru maksimal semester dua dengan alasan bahwa mereka adalah mahasiswa baru yang merupakan transisi dari tingkat pendidikan sebelumnya.

D. Populasi dan Sampel Eksperimen

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia,

jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswi baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁵. Dalam penelitian eksperimen ini dibutuhkan satu kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan. Peneliti mengambil metode non random, yaitu sampel purposive. Yaitu dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya. Pengambilan sampel dengan metode ini didasarkan atas pertimbangan keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau disebut dengan instrumen. Menurut Arikunto instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis metode skala psikologi. Skala adalah berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subyek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang⁶.

⁴Latipun. *Psikologi Eksperimen*. 2006. Malang: UMM Press. 41.

⁵ Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta. 131.

⁶Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Edisi ke 2*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 95.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek, dimana dalam menjawab subyek harus memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam instrumen ini pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan jawaban alternatif yang harus dipilih salah satu.

Penyesuaian sosial ditunjukkan oleh respon siswa yang berupa skor untuk jawaban terhadap skala Penyesuaian sosial. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Blue Print Penyesuaian Sosial

| DIMENSI | INDIKATOR PERILAKU | Favorable | Unfavorable | Σ |
|---|--|-----------|-------------|----------|
| Penampilan yang nyata | aktualisasi diri | 1,2,3 | 27,28 | 5 |
| | keterampilan menjalin hubungan antar manusia | 42,43 | 29,30 | 4 |
| | kesediaan untuk terbuka pada orang lain | 6,7,8 | 31,32,33 | 6 |
| Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok | Mampu bekerjasama dengan kelompok | 46,47 | 34,35 | 4 |
| | Tanggung jawab | 11,12 | 36,37 | 4 |
| | Setia kawan | 38,39 | 40 | 3 |
| Sikap sosial | Menyukai dan ikut | 15,16 | 41,44 | 4 |

| | | | | |
|------------------|--|----------|----------|----|
| | bergabung dalam kegiatan sosial dalam masyarakat | | | |
| | Mempunyai rasa empati yang tinggi | 17,18,19 | 45,18,19 | 6 |
| Kepuasan pribadi | Mempunyai kehidupan yang bermakna dan terarah | 20,21 | 50,4 | 4 |
| | Terampil | 22,26 | 5,9 | 4 |
| | Percaya diri | 23,24,25 | 10,13,14 | 6 |
| | Σ | 26 | 24 | 50 |

Adapun scoring pada jawaban-jawaban angket ini bergerak dari 1-4 tergantung dari sifat aitemnya (favorable, unfavorable) yang disajikan dalam table berikut:

Table 3.2

Norma Skoring Skala Penyesuaian Sosial

| Aitem Favorable | Skor | Aitem Unfavorable |
|--------------------|------|---------------------------|
| SS (Sangat Setuju) | 4 | STS (Sangat Tidak Setuju) |
| S (Setuju) | 3 | TS (Tidak Setuju) |
| TS (Tidak Setuju) | 2 | S (Setuju) |

| | | |
|---------------------------|---|--------------------|
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 | SS (Sangat Setuju) |
|---------------------------|---|--------------------|

F. Design

Eksperimen dalam penelitian ini adalah termasuk Quasy eksperimen sedangkan design eksperimen yang digunakan dalam eksperimen ini adalah design perlakuan ulang (*one group pre and posttest design*) yaitu design eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subjek (kasus tunggal) tanpa kelompok kontrol serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek. Secara skematis gambaran dari desain ini adalah sebagai berikut:

$$nonRO_1 \Rightarrow (X) \Rightarrow O_2$$

G. Uji Instrumen Eksperimen

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai sebuah arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut⁷.

Dapat diperoleh dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson*, dengan level signifikansi 5% (0,05) nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus:

⁷Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. 2007. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 5-6.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x^2)][N\sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan :

N = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

Uji validitas eksperimen ini, dilakukan dengan bantuan komputer paket SPSS 16.0 for windows dengan uji signifikansi menggunakan indeks daya beda sebesar 0.25. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan terdapat sembilan aitem yang mempunyai daya beda kurang dari 0.25 yang berarti aitem-aitem tersebut harus dihapus dari instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya⁸.

Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan *alpha cronbach*. Yaitu :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sj^2}{sx^2} \right)$$

Keterangan :

K = banyaknya belahan tes

sj^2 = varians belahan j; j = 1, 2, ... k

s_x^2 = varians skor tes

⁸Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 4.

Skala penyesuaian sosial ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang “*reliable*” jika lebih dari 0.6 sebagai batasan minimal suatu alat tes dapat dikatakan *reliable* atau tidak. dan akan semakin baik jika semakin mendekati angka satu.

H. Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti memilih dan menentukan sampel penelitian, sebagai kelompok ideal untuk diberikan perlakuan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Adapun jumlah anggota dalam kelompok tersebut adalah enam orang dengan nilai teratas dengan kriteria yang telah ditentukan yang diperoleh dari pre test.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam eksperimen ini, adalah pemberian perlakuan dengan memberikan konseling kelompok pada orang-orang yang telah terpilih, sampai pada waktu yang sudah ditentukan. Selanjutnya setelah pemberian perlakuan selesai kelompok akan diberikan Post-test, untuk kemudian dilihat tingkat efektivitas perubahannya, dalam meningkatkan penyesuaian sosial subyek eksperimen.

Berikut ini, adalah tahapan pelaksanaan yang diberikan kepada kelompok eksperimen:

a. Treatment

Treatment yang diberikan adalah konseling kelompok karena tidak menggunakan kelompok kontrol maka hanya satu perlakuan saja.

b. Pemateri

Pemateri dalam eksperimen ini dilakukan oleh peneliti serta dibantu oleh satu orang asisten peneliti.

c. Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam eksperimen ini minimal empat kali tatap muka menurut kesepakatan seluruh konseli.

d. Tempat

Pertemuan pertama akan dilaksanakan di ruangan yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama seluruh anggota kelompok.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu.

Tahap pertama mencari Mean dari kedua kelompok eksperimen tersebut, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = mean

ΣX = jumlah nilai

N = jumlah subyek

Setelah mean di dapat, maka dicarilah standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2 - (\Sigma fx)^2}{N - 1}}$$

Keterangan : SD = Standar Deviasi

X = skor X

N = Jumlah subyek

Kontinum yang digunakan dalam skala penyesuaian sosial ini adalah menggunakan tiga jenjang kategori. Adapun norma yang dipakai adalah :

Tabel 3.3:

Kriteria norma pengkategorisasian

| Kategori | Kriteria |
|----------|----------------------------------|
| Rendah | $X \leq (M - 1 SD)$ |
| Sedang | $(M - 1 SD) < X \leq (M + 1 SD)$ |
| Tinggi | $X > (M + 1 SD)$ |

Setelah didapatkan pengkategorian dengan menggunakan norma pengkategorisasian, maka ditentukan seberapa besar prosentase dari jumlah subyek.

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : f = Frekuensi

N = Jumlah subyek

Setelah diketahui bagaimana tingkat penyesuaian sosial maka digunakan uji tes signifikansi untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *one group pre and posttest design*.

Untuk mengetahui apakah konseling kelompok berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian sosial maka dihitung *dependent sample t-test/paired samples t test*, dengan rumus :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

M_1 : Rata-rata skor kelompok 1

M_2 : Rata-rata skor kelompok 2

SS_1 : sum of square kelompok 1

SS_2 : sum of square kelompok 2

n_1 : jumlah subjek kelompok 1

n_2 : jumlah subjek kelompok 2